

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Transjakarta Bidik Pendapatan Non-Tiket

Pendapatan non-tiket berasal dari pemasangan iklan di bus dan halte.

Gangsar Parikesit
gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — PT Transpor-tasi Jakarta (Transjakarta) tahun ini membidik pen-dapatan non-tiket sebesar Rp 415 miliar. Penghasilan itu akan digunakan untuk menutupi kekurangan *public service obligation* (PSO) atau subsidi yang diberikan oleh pemerintah DKI Jakarta.

Pelaksana tugas Direk-tur Utama PT Transja-karta, Yoga Adiwinar-to, mengatakan subsidi yang diberikan pemerintah pada tahun ini hanya sebesar Rp 3,2 triliun. Padahal anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp 3,6 triliun. Kebutuhan itu terkait dengan jumlah bus yang akan ditambah dari 3.888 unit menjadi 4.334 unit. "Pendapatan Rp 415 miliar itu untuk menutupi keketutangan," ujar dia, Senin lalu.

Menurut Yoga, pendapat-an non-tiket berasal dari pemasangan iklan di bus dan halte. Tak tertutup kemungkinan perusaha-

an daerah itu juga meraih pendapatan dari *naming right* (penamaan halte). "Untuk *naming right* ini masih dikaji," kata dia. Namun, untuk target pendapatan itu, Trans-jakarta perlu mendapat hak pengelolaan halte. Sebab, saat ini halte-halte itu masih di bawah kewenangan pemerintah Jakarta.

Transjakarta, kata Yoga, baru mendapatkan hak mengelola enam halte, yaitu Tosari, Bundaran Hotel Indonesia, Cawang UKI, Pemuda Rawamangun, Le-bak Bulus, dan CSW. Hak pengelolaan ini diberikan karena enam halte tersebut terintegrasi dengan stasiun lintas rel terpadu (LRT) Ja-karta atau moda raya ter-padu (MRT) Jakarta.

Ketua Komisi Bidang Per-ekonomian DPRD Jakarta Abdul Aziz mengapresiasi upaya yang dilakukan Transjakarta untuk men-cari pendapatan non-tiket. Menurut dia, target pendapatan selain tiket sebesar Rp 415 miliar itu bisa dicapai karena jumlah

penumpang Transjakarta telah mencapai 1.006.579 orang pada Selasa lalu. "Pasti banyak yang tertarik untuk pasang iklan di Trans-jakarta," kata Aziz.

Pendapatan non-tiket ini, kata Aziz, membuat Trans-jakarta tidak sepenuhnya bergantung pada subsidi dari pemerintah. Bahkan, dia berharap lambat-laun jumlah subsidi bisa di-kurangi.

Pemerintah DKI mem-berikan PSO kepada Transjakarta sebesar Rp 3,2 triliun pada tahun ini. Subsidi itu naik dibanding pada tahun lalu yang hanya sebesar Rp 2,76 triliun. Pemerintah bisa menambah subsidi lewat APBD Perubahan. ●